Tugas Analisis Subjek

Nama : Dewa Nyoman Teja Dharmada

Nim :071911633081

Artikel ini menyajikan penyelidikan teoretis konsep

'subjek' atau 'materi pelajaran' dalam ilmu perpustakaan dan informasi. Paling

konsepsi 'subjek' dalam literatur tidak eksplisit tetapi implisit.

Berbagai teori pengindeksan dan klasifikasi. termasuk otomatis

pengindeksan dan pengindeksan kutipan, memiliki lebih atau kurang implisit mereka sendiri

konsep subjek. Fakta ini menekankan pada membuat yang tersirat

teori 'materi pelajaran' eksplisit sebagai langkah pertama.

Koneksi yang sangat dekat ada antara subjek apa. dan bagaimana

kita harus mengenal mereka. Para peneliti yang menempatkan subjek dalam

pikiran para pengguna memiliki konsep 'subjek' yang berbeda dari itu

dimiliki oleh mereka yang menganggap subjek sebagai properti tetap

dokumen. Kunci definisi konsep 'subjek' terletak pada

penyelidikan epistemologis tentang bagaimana kita akan tahu apa yang kita

perlu tahu tentang dokumen untuk menggambarkannya dengan cara

yang memfasilitasi pengambilan informasi. Karena itu, langkah kedua adalah

analisis konsepsi epistemologis implisit dalam mata pelajaran utama

konsepsi 'subjek' yang ada. Perbedaan konsepsi 'subjek'

karena itu dapat diklasifikasikan ke dalam posisi epistemologis. misalnya

'idealisme subjektif' (atau sudut pandang empiripositivistik), "objektif

idealisme '(sudut pandang rasionalistik),' pragmatisme 'dan' materialisme '

realisme'. Langkah ketiga dan terakhir adalah mengusulkan teori subjek baru

materi berdasarkan teori pengetahuan eksplisit. Di artikel ini ini

dilakukan dari sudut pandang epistemologi yang realistis / materialistis '

Dari sudut pandang ini subjek dokumen didefinisikan sebagai

potensi epistemologis dari dokumen itu.

5. TEORI SUBYEK REALIST / MATERIALIS

Menurut sudut pandang yang realistis dan materialistis, semuanya ada

obyektif dan mencakup properti obyektif. Ini adalah poin penting

pemberangkatan yang dianggap sudah seharusnya dalam artikel ini (lihat Catatan 3). Di dalam

makalah, tidak ada upaya akan dilakukan untuk menerangi perbedaan antara 'ilmiah

realisme 'dan' materialisme '.

Dokumen (dalam konteks ini) merupakan masalah teoretis. Di satu sisi, secara alami,

dokumen mencerminkan pandangan subyektif penulis tentang subyek yang dirawat. Di sisi lain

menyerahkan dokumen memiliki sifat obyektif. Jika sebuah dokumen menyatakan bahwa 'seseorang

kecerdasan berkorelasi dengan ukuran otaknya ', ini adalah subjektif (dan salah)

pertimbangan. Tetapi fakta objektif bahwa dokumen ini mengandung ini (salah)

pertimbangan. Kami tertarik pada properti objektif dari dokumen. Objektif

properti bukanlah penilaian atau evaluasi subyektif yang terkandung dalam

dokumen; properti obyektif memiliki potensi kognitif atau (informatif) (disediakan

bahwa pembaca dapat membedakan antara pernyataan salah dan benar). Konsepsi kami tentang

sifat-sifat objektif dokumen mengingatkan pada konsep Karl Popper tentang

'Dunia III' [24], di mana ia menyebut buku sebagai 'pengetahuan obyektif', dan beroperasi bersama

eksperimen yang sangat mirip dengan eksperimen saya. Namun, konsep saya tentang objektivitas

dokumen tidak dipinjam dari Popper, dan ada perbedaan besar di antara mereka

karena basis teori Popper adalah dualisme dan milikku adalah monisme. Tidak ada spa @

di sini untuk mengevaluasi teori Popper sehubungan dengan teori saya. Itu kontroversial dan telah

secara serius dikritik baik dalam filsafat dan dalam ilmu informasi (seperti yang terakhir, lihat

Rudd [25])

Apa yang harus dipahami oleh sifat-sifat dokumen?

Dalam arti luas, sifat-sifat suatu dokumen adalah setiap pernyataan benar yang dapat dibuat

mengatakan tentang dokumen itu.

Sebuah dokumen dapat menggambarkan pencapaian Christian the Fourth, menyatakan pencairannya

poin logam, menyajikan informasi tentang komposisi bahan tambahan makanan dan mereka

konsekuensi bagi kesehatan manusia, selidiki unicorn sebagai simbol psikoanalitik

dll. Properti yang disebutkan di sini dapat dikatakan berhubungan dengan refleksi dokumen,

representasi atau perlakuan terhadap bagian realitas (atau kesadaran manusia dan

imajinasi). Aspek realitas mana yang dicerminkannya ('ketepatannya') adalah salah satu dari sebuah dokumen

properti sentral. Juga penting bagaimana ia memperlakukan atau mencerminkan kenyataan, misalnya

apakah klaimnya benar atau salah, representatif. dangkal atau fundamental dll. A

kategori properti dapat disebut relasional: bagaimana dokumen ini terkait dengan yang lain

dokumen? Apakah dokumen tersebut menguraikan, tumpang tindih, memperbaiki, atau membuat dokumen lain berlebihan?

Dokumen dapat dikarakterisasi berdasarkan bahasa, bentuk, jenis, dll., Yang sering

mewakili properti yang lebih rendah (lih. Hjorland [26]). Dan akhirnya, dokumen bisa

dicirikan oleh jenis kertas, penjilidan, tipografi dll, yang dalam kebanyakan kasus akan

tidak signifikan, tetapi untuk tujuan khusus (sejarah buku) mungkin penting

properti. Properti o [dokumen muncul terutama dalam penggunaan dokumen,

misalnya dengan membaca dokumen sehubungan dengan kegiatan tertentu (penelitian.

pendidikan atau lainnya). Frekuensi dan struktur kata yang digunakan. yaitu bahasanya

dinyatakan dalam dokumen, juga termasuk di antara sifat-sifat dokumen. Ini

properti terakhir biasanya tidak muncul langsung melalui membaca dokumen. tapi untuk

misalnya, melalui pemrosesan untuk fungsi otomatis, pencarian atau otomatis

pengindeksan, klasifikasi dll. Saya akan mengakhiri diskusi tentang properti terakhir ini di sini, bahkan

meskipun mereka secara alami memainkan peran besar dalam literatur sains informasi. Itu

Bahasa di mana dokumen itu diungkapkan memainkan peran praktis yang besar dalam informasi

mencari, karena elemen-elemen ini sering dapat diakses untuk pencarian, baik dalam teks lengkap

basis (masih pengecualian), atau dalam bentuk representasi dari bagian teks dalam

database, biasanya judul dan abstrak. Saya akan mengatasi masalah ini di sini. Saya masuk

perjanjian dengan Spang-Hanssen [27, p. 20] bahwa isi dokumen tidak boleh

dijelaskan secara mendalam hanya dengan formalisasi bahasanya

Sekarang saya telah memberikan definisi singkat tentang sifat-sifat dokumen. Sekarang kita harus

mempertimbangkan sejauh mana sifat-sifat suatu dokumen dapat dijelaskan secara objektif.

Anehnya, objektivitas berarti dua hal yang berbeda dalam kaitannya dengan menilai

sifat-sifat buku (dijelaskan di sini sesuai dengan epistemologi realistis):

Saya independen dari subjek yang menangkap; 2. sesuai dengan kenyataan. Yang pertama

dari indra ini, semakin banyak pembaca yang mengidentifikasi sifat yang sama dengan buku ini,semakin tinggi sifat objektivitasnya.Dalam arti setuju dengan kenyataan ', hubungan itu

berbanding terbalik. Karena kualifikasi khusus diperlukan untuk dapat mengidentifikasi

proposisi penting dalam sebuah buku ilmiah, mungkin hanya kelompok terbatas yang dapat memahami

potensi penuh dari suatu karya. Dengan kata lain, properti mudah diidentifikasi oleh banyak orang

akan sering menjadi kurang signifikan (atau lebih sembarangan), dan dengan demikian kurang objektif dalam

arti kedua dari kata ini. (Situasi ini terutama terjadi dalam penelitian dasar,

di mana orientasi ulang teoretis terjadi. Dalam konteks yang lebih sehari-hari, 'normal

proses penelitian '(dalam arti Kuhnian), ini menyatakan kontras antara keduanya

persyaratan objektivitas tidak perlu diperoleh).

Untuk mengulang: ada contast langsung antara dua konsep objectivitl, dalam

evaluasi properti paling signifikan dari sebuah buku dan dengan demikian subyeknya. Solusi dari

masalah ini bukan keputusan mayoritas. Solusinya adalah argumentasi eksplisit

dan, jika bukan ketentuan pembuktian. setidaknya penetapan probabilitas. Kami telah melihat

bahwa deskripsi itu sendiri dari sifat-sifat suatu dokumen bukanlah hal yang sederhana,

rentan terhadap otomatisasi, tetapi sangat tergantung pada kondisi tertentu

(Yang olten bersifat teoritis). Ketika kami mempertahankan bahwa sifat-sifat a

dokumen itu obyektif, meskipun deskripsi mereka membutuhkan subyektif khusus

prasyarat. ini menyiratkan kenyataan itu, pengujian dokumen dalam praktek. akan di

analisis akhir memutuskan potensi informasinya. tidak peduli berapa banyak sebelumnya

kesalahpahaman telah dibuat. Sejarah menjadi hakim terakhir obyektivitas

pernyataan tentang sifat-sifat suatu dokumen. (Dan meskipun sejarah jarang

akhirnya memutuskan ini, kami mempertahankan konsep properti obyektif dalam dokumen yang

dasar dari upaya kami untuk menganalisisnya.)

Properti dokumen yang berbeda dapat memiliki arti yang berbeda pula

tujuan atau disiplin ilmu. Dapat disiplin ilmu atau teori

fokus yang berbeda atau kepentingan epistemologis yang berbeda. Karena itu bisa ada

perbedaan nyata dalam mengidentifikasi sifat-sifat utama dokumen. Sebuah

identifikasi properti dari sudut pandang teoretis yang sempit lebih banyak

pragmatis daripada perspektif yang lebih umum. Identifikasi properti dari

dokumen dari sudut pandang superior atau umum mensyaratkan kemampuan untuk

mengevaluasi potensi teori yang berbeda, yaitu mengandaikan lebih banyak a

perspektif filosofis. Personil perpustakaan dan ilmu informasi dengan a

tingkat pengetahuan subjek yang dalam dan dengan keahlian dalam mencari basis data

dan mengevaluasi pencarian yang dilakukan untuk para profesional, sering kali penting

prasyarat untuk mengidentifikasi properti generai tersebut.

Subjek dan sifat-sifat dokumen.

Dalam penggunaan filosofis dokumen mewakili variabel individu dan

properti mereka dan hubungan predikat (bersama properti dan

hubungan disebut atribut logis dari dokumen).

Contoh-contoh menyebutkan sifat-sifat dokumen (bagian dari kenyataan

dengan yang berurusan. nilai kebenarannya, metodenya, dll.) merupakan predikat dari

derajat pertama (atau predikat urutan pertama), seperti halnya struktur leksikalnya. dll.

Ketika seorang pustakawan atau spesialis informasi mengelompokkan dokumen dengan a

deskripsi subjek, inilah predikat tingkat pertama yang dengannya dia

berinteraksi: baik dengan membaca buku. atau dengan memeriksa struktur leksikalnya (dan

dalam kasus ekstrem ia dapat membangun program komputer yang dikategorikan

dokumen dari struktur ini). Atas dasar analisis ini tingkat pertama

predikat dokumen. ia memberikannya predikat tingkat kedua, a

predikat predikat (lihat Catatan 4). Oleh karena itu, penugasan subjek merupakan fungsi dari properti dokumen dan dengan sendirinya merupakan atribut dari dokumen I (lihat Catatan s).

Melihat subjek sebagai fungsi dari properti dokumen dengan cara ini

tidak dengan sendirinya mengatakan apa subjeknya. Meski begitu, konsep predikatnya

clanfies hubungan antara subjek dokumen dan yang lainnya

atribut (lihat Catatan 6).